

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program

Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara SDGs kelompok 78 yang terletak di wilayah Kelurahan Penjaringansari, Kecamatan Rungkut, Kabupaten Sidoarjo yang nantinya akan berlangsung pada tanggal 1-31 Juli dan akan melaksanakan program kerja pada tanggal 6-25 Juli 2025. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah :

a. *Forum Group Discussion* (FGD)

Bentuk Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Diskusi dengan pelaku UMKM untuk menggali permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di RW 032. Memetakan kebutuhan pelaku UMKM
Teknis Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyampaikan undangan FGD kepada ketua RW 03 dan sekretaris RW 03 sebagai penanggung jawab UMKM RW 03 agar disampaikan kepada pelaku UMKM RW 032. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan FGD yang disepakati bersama dengan pihak RW 033. Menyusun daftar peserta FGD dengan melakukan absensi sebelum memulai

	acara 4. Melaksanakan FGD sesuai agenda yang telah disusun, dimulai dengan pembukaan, diskusi inti, perumusan hasil, hingga penutupan
Waktu	Kamis, 3 Juli 2025
Tempat	Balai RW 03, Kelurahan Penjaringansari
Peserta	Pelaku UMKM RW 03

b. Penyuluhan UMKM

Bentuk Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan terkait Digitalisasi dan Rebranding UMKM sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Kreatif 2. Melakukan pendataan pelaku UMKM di RW 03
Teknis Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan undangan FGD kepada ketua RW 03 dan sekretaris RW 03 sebagai penanggung jawab UMKM RW 03 agar disampaikan kepada pelaku UMKM RW 03 2. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan yang disepakati bersama dengan pihak RW 03 3. Melakukan pendataan terkait identitas

	<p>pelaku UMKM, dan usahanya serta pemetaan kebutuhan pelaku UMKM</p> <p>4. Memberikan materi kepada pelaku UMKM dengan judul “Belajar Bareng UMKM: Bikin Usaha Lebih Menarik & Jualan Makin Gampang Lewat Digital”</p> <p>5. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan, masukan, atau pengalaman terkait materi yang telah disampaikan. Setelah itu, acara ditutup dengan pengambilan dokumentasi bersama sebagai bentuk kenang-kenangan dan bukti pelaksanaan kegiatan</p>
Waktu	Rabu, 9 Juli 2025
Tempat	Balai RW 03
Peserta	Pelaku UMKM RW 03
Susunan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Pemaparan Materi Penyuluhan 3. Sesi Tanya Jawab 4. Penutup 5. Dokumentasi

c. Pelatihan UMKM

<p>Bentuk Pelaksanaan</p>	<p>Pelatihan UMKM dilakukan pada 14 pelaku UMKM di Kelurahan Penjaringan sari khususnya di RW 03, diantaranya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM Tahu petis 2. UMKM Dimsum 3. UMKM Kue dan UMKM Cilok 4. UMKM Masakan Rumahan 5. UMKM Telur Gulung 6. UMKM Plakat 7. UMKM Es Degan dan Es Teler 8. UMKM Ubi Bakar Cilembu 9. UMKM Bolen dan Pisang Crispy 10. UMKM Sayur, serta 11. Sebagiannya UMKM Sembako
<p>Teknis Pelaksanaan</p>	<p>Pelatihan berupa pembuatan logo, stiker, desain kemasan (<i>packaging</i>), dan banner sebagai bagian dari strategi <i>rebranding</i> untuk memperkuat citra usaha agar lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi pendukung seperti Canva. Selain itu, peserta juga dibekali keterampilan digitalisasi berupa pembuatan konten kreatif serta panduan pendaftaran pada</p>

	berbagai platform <i>e-commerce</i> seperti Grab, Gojek, dan ShopeeFood.
Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabtu, 12 Juli 2025 Pukul 10.00 – 14.00 2. Minggu, 13 Juli 2025 Pukul 12.00 – 14.00 3. Senin, 14 Juli 2025 Pukul 16.00 – 17.00
Tempat	Rumah masing-masing para pelaku UMKM di RW 03
Peserta	Pelaku UMKM RW 03
Susunan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pelatihan peserta diajarkan cara membuat video produk yang menarik untuk dipublikasikan di platform digital seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Story. Materi mencakup teknik menggabungkan gambar, foto, dan video, serta menambahkan teks, musik, dan efek visual menggunakan aplikasi CapCut 2. Memberikan pelatihan pembuatan banner, logo, stiker dan desain kemasan dengan menggunakan aplikasi Canva

d. Pendampingan UMKM

Bentuk Pelaksanaan	<p>Pendampingan UMKM dilakukan kepada 14 pelaku UMKM di Kelurahan Penjaringan sari khususnya di RW 03, diantaranya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM Tahu petis 2. UMKM Dimsum 3. UMKM Kue dan UMKM Cilok 4. UMKM Masakan Rumahan 5. UMKM Telur Gulung 6. UMKM Plakat 7. UMKM Es Degan dan Es Teler 8. UMKM Ubi Bakar Cilembu 9. UMKM Bolen dan Pisang Crispy 10. UMKM Sayur, serta 11. Sebagiannya UMKM Sembako
Teknis Pelaksanaan	<p>Pendampingan berupa mendampingi pelaku UMKM dalam membuat konten usahanya untuk promosi online dan pendampingan menyerahkan hasil desain logo, stiker, desain kemasan (<i>packaging</i>), dan banner.</p>
Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minggu, 20 Juli 2025 Pukul 11.30 – 14.00 2. Selasa, 22 Juli 2025 Pukul 12.00 – 14.00 3. Rabu, 23 Juli 2025 Pukul 21.30 – 23.00

Tempat	Rumah masing-masing para pelaku UMKM di RW 03
Peserta	Pelaku UMKM RW 03
Susunan Kegiatan	Dalam kegiatan pendampingan, mahasiswa KKN Kelompok 78 terlibat secara aktif dalam membangun komunikasi intensif dengan para pelaku UMKM yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan. Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan benar-benar diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari dalam berdagang.

B. Metode Pelaksanaan Program

Mahasiswa KKN Kelompok 78 menerapkan pendekatan partisipatif dengan menjalin komunikasi yang intensif, berkelanjutan, dan bersifat dua arah bersama para pelaku UMKM di Balai RW 03 Kelurahan Penjaringansari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Komunikasi ini tidak hanya berlangsung selama sesi penyuluhan, tetapi juga dilanjutkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pasca-pelatihan, guna memperkuat pemahaman serta mendampingi penerapan langsung dari materi yang telah disampaikan. Materi tersebut mencakup baik aspek teoritis maupun praktis, seperti strategi pemasaran digital, pengemasan produk, dan pengelolaan usaha secara efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pelaku UMKM tidak hanya memahami isi pelatihan secara

konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha mereka.

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan para pelaku UMKM di wilayah RW 03 Kelurahan Penjaringansari. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam berbagai permasalahan, tantangan, serta kebutuhan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonominya sehari-hari. Melalui FGD ini, mahasiswa KKN Kelompok 78 dapat memperoleh informasi langsung dari para pelaku UMKM, sehingga program yang dirancang menjadi lebih relevan, tepat sasaran, dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Selain itu, FGD juga menjadi ruang dialog terbuka yang mendorong partisipasi aktif dari peserta untuk saling bertukar pengalaman dan solusi, serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap program yang akan dijalankan.

Setelah melakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di RW 03 Kelurahan Penjaringansari, Kelompok KKN 78 melanjutkan program dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang difokuskan pada topik rebranding dan digitalisasi usaha. Penyuluhan ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan praktis kepada para pelaku UMKM, khususnya dalam memperkuat identitas merek dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dalam dunia bisnis. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya membangun citra produk yang menarik, cara membuat logo dan kemasan yang lebih profesional, serta pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan e-commerce sebagai sarana promosi dan perluasan pasar. Dengan

adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu mengembangkan usahanya secara lebih modern, kompetitif, dan berkelanjutan.

Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM, Kelompok KKN 78 melakukan tindak lanjut berupa pelatihan yang lebih intensif dan aplikatif terkait rebranding dan digitalisasi usaha. Pelatihan ini dirancang untuk membantu para pelaku UMKM dalam menerapkan langsung materi yang telah disampaikan sebelumnya, dengan fokus pada pembaruan identitas visual produk seperti logo, kemasan, banner dan stiker, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan operasional usaha. Dalam pelatihan ini, peserta didampingi secara langsung dalam proses pembuatan desain, pembuatan akun media sosial bisnis, serta cara mengoptimalkan platform digital seperti Instagram, TikTok, Google Maps, dan e-commerce. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kelompok KKN 78 juga melanjutkan kegiatan program kerja dengan memberikan pendampingan secara langsung kepada para pelaku UMKM di RW 03 Kelurahan Penjaringsari. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu dan keterampilan yang telah diberikan melalui pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dalam prosesnya, mahasiswa turut membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan identitas merek, memaksimalkan penggunaan media digital untuk promosi, serta memberikan solusi atas kendala teknis yang dihadapi selama proses implementasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjalin interaksi yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sehingga

keberhasilan program tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan usaha para pelaku UMKM.

Metode pelaksanaan program kerja tersebut disusun secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan riil di lapangan, sehingga diharapkan dapat terimplementasikan dengan baik dan tepat sasaran. Melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil, program ini dirancang agar setiap tahapan kegiatan dapat berjalan efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Diharapkan, metode ini tidak hanya mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, tetapi juga dapat menjadi acuan pelaksanaan program serupa di masa mendatang, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

C. Pembahasan Pelaksanaan Program

1. Hasil Kegiatan

Kelompok 78 memiliki inti kegiatan melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang digitalisasi dan rebranding UMKM sebagai upaya penguatan ekonomi kreatif. Hal ini merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM yang lebih adaptif dan inovatif di era teknologi 4.0. Berikut adalah implementasi kegiatan yang dilaksanakan:

a. Penyuluhan pelaku UMKM RW 03

Kegiatan penyuluhan bertajuk “Belajar Bareng UMKM: Bikin Usaha Lebih Menarik & Jualan Makin Gampang Lewat Digital” dilaksanakan pada Rabu, 9 Juli 2025 di Balai RW 03 Kelurahan Penjaringan Sari. Kegiatan ini diikuti oleh lurah

Penjaringansari, Ketua RW 03 dan staff jajarannya serta 14 pelaku UMKM setempat. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut membahas tentang identitas, visualisasi, serta strategi pemasaran produk. Penyuluhan diberikan secara interaktif dengan fokus pada pentingnya pemasaran digital dan pemanfaatan platform online, sekaligus memperkenalkan perubahan perilaku konsumen yang kini semakin mengandalkan media digital dalam berbelanja.



Gambar 2. 1 Kegiatan Penyuluhan Dengan Pelaku UMKM RW 03

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwasanya pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang ditujukan kepada pelaku UMKM di RW 03 Penjaringansari dengan fokus pada topik rebranding produk dan pemasaran digital. Kegiatan ini mengusung tema “Belajar Bareng UMKM: Bikin Usaha Lebih Menarik & Makin Gampang Lewat Digital”. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana para peserta yang merupakan pelaku UMKM aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Mereka menunjukkan antusiasme

tinggi untuk memahami strategi branding dan pemasaran online yang dapat membantu meningkatkan penjualan produk serta menambah pendapatan usaha mereka.

b. Pelatihan Digitalisasi dan Rebranding kepada pelaku UMKM RW 03

Di era teknologi digital saat ini, pengembangan usaha UMKM menjadi suatu keharusan karena teknologi mampu membuka akses ke pasar yang lebih luas, memperluas jaringan konsumen, serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan global. Selain itu, rebranding juga sangat penting sebagai strategi untuk memperbarui citra usaha, menarik minat pasar baru, dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan bisnis di tengah perubahan tren dan preferensi konsumen

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan di rumah masing-masing pelaku UMKM, Kelurahan Penjaringansari, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya sebagai bagian dari upaya untuk mendorong pertumbuhan UMKM di kelurahan Penjaringansari khususnya pelaku UMKM RW 03. Kegiatan dilaksanakan dengan metode door to door guna memudahkan pelaku UMKM menyesuaikan dengan ketersediaan waktu mereka.

Pelatihan dirancang dengan format interaktif, berlangsung selama beberapa hari dimulai pada tanggal 12 Juli 2025. Selama sesi ini, pelaku UMKM akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang mencakup teori dasar, praktek langsung, dan diskusi terbuka. Format

ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis. Materi pelatihan meliputi pembuatan logo, stiker, desain kemasan (*packaging*), dan banner sebagai bagian dari strategi rebranding untuk memperkuat citra usaha agar lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi pendukung seperti Canva. Selain itu, peserta juga dibekali keterampilan digitalisasi berupa pembuatan konten kreatif serta panduan pendaftaran pada berbagai platform e-commerce seperti Grab, Gojek, dan ShopeeFood guna memperluas jangkauan pasar mereka.



Gambar 2. 2 Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi CapCut

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi langsung terhadap kebutuhan dan preferensi pelaku usaha, sehingga kontennya relevan dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi serta karakteristik UMKM yang bersangkutan. Seperti terlihat pada gambar di atas, peserta pelatihan diajarkan cara membuat video produk yang menarik dan informatif untuk dipublikasikan di

platform digital. Materi mencakup teknik menggabungkan gambar, foto, dan video, menambahkan teks, musik, serta efek visual untuk mempercantik tampilan video. Dengan pelatihan ini, UMKM diharapkan mampu menciptakan konten yang lebih menarik guna meningkatkan daya tarik produk di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Story. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperluas jangkauan pasar serta memperkuat citra merek UMKM. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan membekali pelaku UMKM dengan keterampilan baru dalam bidang promosi digital, terutama dalam memproduksi video promosi yang kreatif.



Gambar 2. 3 Hasil Pelatihan Pembuatan Desain Visual Produk

Selain memberikan pelatihan dalam pembuatan konten video dan infografis, kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok 78 juga mencakup pengembangan berbagai elemen visual pendukung yang lebih komprehensif. Rebranding tersebut meliputi desain banner, logo, stiker produk, daftar menu, serta tampilan feed Instagram yang dirancang secara khusus dan disesuaikan dengan karakter masing-masing UMKM. Seluruh proses desain dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dan pelaku UMKM, dengan memperhatikan identitas usaha, ciri khas produk, serta selera dan preferensi pasar sasaran. Tujuan utama dari pembuatan banner, logo,

dan stiker ini adalah untuk memperkuat identitas visual produk, meningkatkan daya tarik visual, serta memudahkan konsumen dalam mengenali dan mengingat brand UMKM tersebut di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

c. Pendampingan UMKM

Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa penggunaan serta pemasangan media promosi dapat dijalankan secara optimal dan sesuai dengan strategi pemasaran yang direncanakan. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam membantu pelaku UMKM mengatasi berbagai hambatan teknis, mulai dari pengelolaan media sosial, optimalisasi konten digital, hingga pemasangan berbagai media branding dan promosi yang telah dirancang. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup evaluasi berkala untuk meninjau perkembangan dan efektivitas dari strategi yang diterapkan. Melalui proses ini, tim pendamping dapat memberikan masukan dan solusi yang adaptif, agar pemanfaatan teknologi digital dapat terus ditingkatkan secara efektif, relevan dengan kebutuhan UMKM, serta berkelanjutan dalam jangka panjang.



Gambar 2. 4 Kegiatan Pendampingan UMKM Penjaringansari

Dalam kegiatan pendampingan, mahasiswa KKN Kelompok 78 terlibat secara aktif dalam membangun komunikasi intensif dengan para pelaku UMKM yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan. Tujuan utama dari komunikasi ini adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan benar-benar diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Mahasiswa turut mendampingi pelaku UMKM dalam berbagai aspek teknis, seperti membantu menjadwalkan unggahan konten atau video promosi, serta memastikan bahwa desain visual yang digunakan sesuai dengan konsep branding yang telah dirancang bersama. Selain itu, mahasiswa juga memberikan dukungan tambahan berupa revisi dan penyempurnaan elemen visual, seperti banner, kemasan produk (packaging), logo, hingga daftar menu, agar lebih menarik dan selaras dengan identitas usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan UMKM dalam menerapkan strategi pemasaran digital semakin meningkat, sehingga mampu memperkuat daya saing usaha mereka di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

2. Teknologi Tepat Guna (TTG) Mini Studio

Sebagai bentuk penerapan teknologi tepat guna, kelompok 78 menghadirkan inovasi mini studio sederhana yang dibuat dari box . Mini studio ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan foto dan video produk yang lebih menarik dan profesional tanpa perlu peralatan mahal. Dengan pencahayaan yang terintegrasi dan latar belakang

yang bersih, mini studio ini sangat efektif digunakan untuk keperluan konten promosi di media sosial seperti tiktok, instagram, whatsapp story.

Mini studio ini dilengkapi dengan *ring light* yang berfungsi untuk memberikan pencahayaan optimal di dalam box, sehingga hasil foto dan video produk terlihat lebih terang, jelas, dan profesional. *Ring light* tersebut memiliki fitur pengaturan warna cahaya yang dapat disesuaikan, mulai dari cahaya putih, kuning, hingga kombinasi antara putih dan kuning. Variasi pencahayaan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk menyesuaikan tampilan visual produk sesuai kebutuhan, baik untuk nuansa yang lebih hangat maupun lebih netral.



Gambar 2. 5 Demonstrasi TTG Mini Studio kepada pelaku UMKM RW 03

Mini studio merupakan alat sederhana yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM menghasilkan foto produk yang lebih menarik dan profesional. Cara penggunaannya pun cukup mudah. Pertama, pastikan mini studio dalam kondisi siap digunakan, dengan pencahayaan yang

memadai seperti ring light atau lampu LED yang terpasang di bagian atas. Setelah itu, nyalakan lampu dan sesuaikan warna cahaya sesuai kebutuhan, misalnya warna putih untuk tampilan bersih, kuning untuk kesan hangat, atau campuran keduanya untuk hasil yang lebih natural. Selanjutnya, letakkan produk di tengah box mini studio dengan posisi yang rapi dan perhatikan kebersihan latar belakang agar tampak lebih estetik. Gunakan kamera ponsel atau kamera digital, dan pastikan posisinya sejajar dengan produk atau diambil dari sudut atas untuk menciptakan variasi foto. Ambil beberapa gambar dari berbagai sudut agar bisa dipilih hasil terbaiknya. Setelah itu, lakukan penyuntingan ringan seperti mengatur kecerahan, kontras, atau memotong bagian yang tidak diperlukan menggunakan aplikasi edit foto. Hasil foto yang sudah optimal dapat digunakan untuk keperluan promosi digital, seperti media sosial, *marketplace*, atau katalog produk. Dengan penggunaan mini studio yang tepat, produk UMKM akan terlihat lebih menarik dan profesional di mata konsumen.

3. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Tiap Program

a. Hambatan

a) Waktu Luang Pelaku UMKM yang Terbatas

Mayoritas pelaku UMKM di RW 03 Kelurahan Penjaringansari, memiliki aktivitas berdagang yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, sehingga membuat mereka hanya memiliki waktu senggang di malam harinya. Minimnya waktu senggang ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program, karena tidak semua pelaku UMKM

dapat meluangkan waktu secara konsisten untuk mengikuti kegiatan.

b) Rendahnya Literasi Digital

Para pelaku UMKM di RW 03 Kelurahan Penjaringsari, didominasi oleh orang tua yang belum terbiasa menggunakan teknologi seperti media sosial, aplikasi desain, maupun platform jualan online. Oleh karena itu, materi yang akan disampaikan perlu dikemas menggunakan cara yang mudah dipahami agar mereka tidak kesulitan mengikuti kegiatan.

c) Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Meskipun para pelaku UMKM di RW 03 Kelurahan Penjaringsari sebagian besar telah memiliki *handphone*, namun tidak semuanya mampu mengoperasikan fitur-fitur yang diperlukan untuk kegiatan digitalisasi. Banyak di antara mereka hanya menggunakan aplikasi dasar seperti *WhatsApp*. Kondisi ini membuat proses pelatihan digital harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan fungsi aplikasi hingga praktik langsung penggunaan platform promosi lainnya.

b. Tantangan

a) Menyederhanakan Materi Digitalisasi dan Branding

Materi digitalisasi dan branding dikemas secara sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM,

mengingat sebagian besar dari mereka belum terbiasa dengan istilah dan konsep digital. Pendekatan ini dilakukan agar materi lebih aplikatif, tidak membingungkan, dan dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.

b) Menyesuaikan Jadwal Kegiatan dengan Kesibukan Warga

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan program kerja adalah waktu luang para pelaku UMKM yang terbatas, sehingga jadwal kegiatan harus disesuaikan dengan waktu senggang mereka, yakni pada malam hari setelah aktivitas berdagang selesai. Penyesuaian ini dilakukan agar partisipasi warga tetap optimal tanpa mengganggu rutinitas mereka sehari-hari.

c) Membangun Keterlibatan Aktif Masyarakat

Meskipun telah dilakukan penyesuaian jadwal kegiatan dengan waktu luang pelaku UMKM, namun membangun keterlibatan aktif masyarakat tetap menjadi tantangan tersendiri. Beberapa warga masih menunjukkan keraguan atau kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dan komunikatif agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat secara aktif.

d) Menjaga Kekompakan dan Koordinasi Tim Internal

Menjaga kekompakan dan koordinasi antar anggota

tim KKN menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika menghadapi perbedaan pendapat, jadwal pribadi yang padat, serta tekanan dalam menjalankan program. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan pembagian tugas yang jelas sangat diperlukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan lancar dan kolaboratif.

4. Potensi Pengembangan Program dan Kemungkinan Keberlanjutan Program di Masa Mendatang

Program yang telah dilaksanakan oleh Kelompok 78 KKN Tematik Bela Negara SDGs di Kelurahan Penjaringansari, khususnya di RW 03 yaitu terkait pelatihan digitalisasi dan strategi branding bagi pelaku UMKM, memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dilanjutkan di masa mendatang. Potensi pengembangan program terlihat dari antusiasme peserta serta kebutuhan riil warga terhadap peningkatan kapasitas di bidang pemasaran digital. Misalnya, kegiatan pelatihan yang semula hanya menjangkau pelaku UMKM di RW 03, dapat diperluas ke RW lain yang memiliki karakteristik serupa. Materi pelatihan pun bisa diperluas, tidak hanya sebatas pengenalan media sosial dan desain kemasan, tetapi juga mencakup manajemen keuangan UMKM, optimalisasi e-commerce, hingga pelatihan fotografi lanjutan.

Selain itu, keberlanjutan program sangat memungkinkan apabila ada sinergi antara pelaku UMKM, pihak kelurahan, serta instansi atau lembaga lain yang memiliki visi serupa dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

Perangkat kelurahan, yang telah menunjukkan dukungan selama program berjalan, dapat mengambil peran aktif dalam memfasilitasi kegiatan lanjutan, misalnya melalui penyediaan ruang pelatihan atau bantuan akses jaringan mitra usaha. Karang taruna atau kelompok pemuda juga dapat dilibatkan sebagai pendamping lokal, sehingga keberlanjutan program tidak sepenuhnya bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN.

5. Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas di Kelurahan

a. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan kegiatan orientasi yang dilaksanakan untuk siswa baru di awal tahun ajaran. Pada masa ini kegiatan belajar mengajar belum diterapkan secara aktif. Berdasarkan hal itu, kelompok KKN 78 berkesempatan mengisi materi edukasi ringan, games, *ice breaking*, serta aktivitas pengenalan lain yang bertujuan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Kegiatan MPLS yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 78 berlangsung pada tanggal 14, 15, 16, dan 18 Juli 2025 dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK, hingga SD. Beberapa sekolah yang menjadi sasaran kunjungan, diantaranya yaitu :

- a) SDN Penjaringansari 1
- b) TK Mutiara Bangsa Penjaringansari
- c) TK Bina Anaprasa II
- d) TK “At-Taqwa”
- e) PPT “RA. Kartini”

- f) MI Al-Bukhori
- g) TK Wijaya
- h) TK Tunas Pertiwi
- i) SDN Penjaringansari II
- j) PPT. Dewi Sartika
- k) PPT. Cerdas
- l) PPT. Umi Qolbu



Gambar 2. 6 Kegiatan MPLS oleh KKN Kelompok 78

Kegiatan ini mendapat respons positif dari pihak sekolah, guru, maupun siswa. Para siswa baru terlihat lebih antusias dan tidak canggung lagi dengan lingkungan sekolah baru mereka. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan anak-anak dan memahami dunia pendidikan dasar.

b. Dapur Berkah

Dapur Berkah adalah program sosial dimana para warga berkerja sama memasak dan membagikan makanan gratis untuk warga Kelurahan Penjaringansari, khususnya RW 08. Kegiatan Dapur Berkah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 di lingkungan

RW 08. Mahasiswa KKN Kelompok 78 turut berpartisipasi aktif mulai dari persiapan bahan makanan, proses memasak bersama para relawan, hingga pendistribusian makanan kepada warga yang berhak menerima.



Gambar 2. 7 Kegiatan Dapur Berkah

Kegiatan ini mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat karena tidak hanya memberikan bantuan pangan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan kelurahan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami kondisi sosial masyarakat dan pentingnya program pemberdayaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Antusiasme warga untuk terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan tingginya semangat gotong royong yang masih terjaga di Kelurahan Penjaringansari.

c. Posyandu Keluarga (POSGA)

Posyandu Keluarga (POSGA) merupakan pengembangan dari posyandu yang tidak hanya fokus pada kesehatan ibu dan anak,

tetapi melibatkan seluruh anggota keluarga. Dalam kegiatan ini, kelompok KKN 78 membantu kader kesehatan dalam melakukan penimbangan, pencatatan, dan pemeriksaan kesehatan dasar serta melakukan pendataan kesehatan keluarga. Kegiatan POSGA dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 di balai RW 10 dan tanggal 12 Juli 2025 di balai RW 03. Kegiatan ini merupakan agenda rutin bulanan yang diselenggarakan bekerja sama dengan kader kesehatan setempat dan petugas puskesmas.



Gambar 2. 8 Kegiatan Posyandu Keluarga di RW 03 dan RW 10

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam memantau kondisi kesehatan keluarga secara berkala, sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan masyarakat. Antusiasme warga yang tinggi terhadap kegiatan ini menunjukkan pentingnya program POSGA dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan.